

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pada masa sekarang ini dunia digemparkan dengan virus corona atau *Covid-19* yang bermula pada desember 2019 dan menyebar dengan cepat diseluruh dunia. Pemerintah menetapkan keadaan ini sebagai keadaan darurat terhadap kesehatan masyarakat (RI, 2020). Untuk menghadapi keadaan tersebut maka proses pembelajaran saat ini dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah suatu metode mengajarkan ilmu pengetahuan, mengajarkan keterampilan, dan memberikan pendidikan mengenai sikap dengan memanfaatkan teknologi (Munir, 2012).

Berkat perkembangan TIK saat ini pembelajaran daring sangat mungkin untuk dilakukan. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan *google classroom, Zoom, Video Coverence*, telepon atau *live chat* dan lainnya (Dewi, 2020). Dalam pembelajaran daring, guru perlu bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan pendidikan dan juga bimbingan kepada anak terutama dalam bidang sikap. Anak perlu diberikan penanaman sikap yang baik dengan harapan dapat menjadi bekal untuk menghadapi perubahan zaman (Wati & Arif, 2017). Salah satu sikap yang perlu dimiliki anak adalah sikap spiritual.

Sikap spiritual adalah sikap utama yang dirumuskan dalam kompetensi inti (Permendikbud, 2018). Sikap spiritual merupakan nilai-nilai karakter yang berupa perilaku patuh melaksanakan ajaran agamanya, toleransi terhadap agama lainnya, dan juga hidup rukun. Sikap spiritual berhubungan dengan kejiwaan atau batin

(Wiguna, 2017). Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan sikap spiritual dengan harapan agar anak-anak terbiasa berperilaku baik. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan belum tentu dapat berperilaku sesuai dengan segala pengetahuan yang dimilikinya, jika tidak dilatih dan tidak membiasakan diri melakukan kebaikan (Rohma, 2018).

Pada prosesnya pendidikan terhadap sikap adalah upaya sadar untuk membentuk kepribadian dengan mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Pendidikan ini diartikan sebagai sebuah upaya yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik bagi dirinya dan juga lingkungannya (Haryati, 2013). Jika anak telah memiliki sikap yang baik dalam dirinya, maka hal tersebut akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak selanjutnya.

Didalam kurikulum 2013, sikap spiritual merupakan salah satu aspek penilaian dan telah dirumuskan dalam KII yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya (Permendikbud, 2018). Penanaman sikap disekolah dilakukan berdasarkan pengamatan langsung guru kepada siswa, serta dapat dinilai melalui penilaian diri sendiri dan antar teman (Kemendikbud, 2018). Namun dalam pembelajaran daring saat ini, hal tersebut sulit dilakukan karena berkurangnya interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas 6B di SDIT Al-Azhar Jambi, guru tersebut mengatakan bahwa saat pembelajaran daring sulit menanamkan sikap spiritual pada siswa, guru sulit memberikan contoh langsung ataupun mengamati sikap siswa. Dikarekan hal tersebut maka guru menggunakan

alternatif lain untuk tetap dapat menanamkan sikap spiritual pada siswa, salah satunya adalah dengan memberi contoh sikap spiritual melalui karakter tokoh film. Salah satu film yang dapat digunakan adalah animasi Nussa dan Rara. Menurut guru tersebut, film animasi Nussa dan Rara merupakan film yang cocok untuk ditonton oleh anak-anak karena memiliki nilai sikap spiritual yang baik.

Dalam beberapa penelitian dikatakan bahwa film dapat dimanfaatkan sebagai media menanamkan pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Ngatman & Fatimah, 2018). Penanaman sikap dengan memanfaatkan film animasi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dengan harapan anak akan lebih tertarik dan mampu mendapatkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter (Novitasari, 2019).

Film animasi Nussa dan Rara merupakan salah satu animasi yang saat ini sedang populer dikalangan anak-anak. Komisi Penyiaran Indonesia atau KPI menjadikan animasi ini sebagai pemenang dalam kategori program favorit anak, production house inspirasi pemuda Indonesia tahun 2019 (Kamalia, 2019).

Film Nussa dan Rara merupakan animasi bertema religius dengan tokoh animasi yang dibuat lucu dan menggemaskan, serta menampilkan cerita yang erat dengan kehidupan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh anak-anak. Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengambil judul Analisis Karakter Tokoh Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Implikasinya Terhadap Penanaman Sikap Spiritual Siswa SD.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian didasarkan pada:

1. Bagaimana karakter tokoh film animasi Nussa dan Rara?
2. Bagaimana implikasi karakter tokoh film animasi Nussa dan Rara terhadap penanaman sikap spiritual siswa SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakter tokoh film animasi Nussa dan Rara.
2. Mendeskripsikan implikasi karakter tokoh film animasi Nussa dan Rara terhadap penanaman sikap spiritual siswa SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karakter tokoh dalam film animasi Nussa dan Rara dalam Implikasinya Terhadap Penanaman Sikap Spiritual siswa SD dan menjadi referensi untuk penelitian yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Guru dan Orang Tua

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penanaman sikap spiritual pada anak.

2. Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan baru dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.

